

PENINGKATAN PEMAHAMAN KELOMPOK TANI TENTANG AKUNTANSI ASET BIOLOGIS DAN SISTEM MANAJEMEN

Beatrix Yunarti Manehat¹, Yolinda Yanti Sonbay², Antonius Y. W Timuneno³, Rere Paulina Bibiana⁴, Leopold M.T Dawu⁵, Maria Odriana Veronica Mooi⁶, Adiutrix Maria Irayanti Seran⁷, Alfonsus Rodriques Suninono⁸, Maria Selfiana Goetha⁹

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Widya Mandira

⁷ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira

e-mail: manehatbeatrix@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani P4S Abdilaboratus dan Terbit Baru di Kabupaten Kupang memiliki permasalahan dalam pembukuan akuntansi bagi unit bisnis yang memiliki aset biologis. Anggota kelompok tani tidak mencatat setiap transaksi bisnis yang terjadi, tidak memiliki daftar aset tetap dan daftar aset biologis. Para petani tidak tahu bagaimana menentukan harga jual. Minimnya kualitas sumber daya manusia menjadi penyebab utama. Akibatnya kelompok tani tidak memperoleh keuntungan yang kontinu dari proses bisnisnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengabdian ini dilakukan pada 15 anggota pada kedua kelompok tani tersebut dengan metode ceramah, diskusi dan teknis pembuatan. Dalam pengabdian tersebut diberikan materi terkait 1) Pentingnya laporan keuangan bagi kelompok tani, 2) manajemen kelompok tani, 3) aset tetap, 4) aset biologis, 5) Format Buku Kas dan Laporan Laba Rugi bagi kelompok tani. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kelompok tani memperoleh gambaran dan pemahaman tentang akuntansi aset biologis dan proses akuntansi yang akan mendatangkan keuntungan finansial bagi kelompok tani. Praktik pembukuan yang dilakukan secara terstruktur, sistematis dan berkala akan membantu kelompok tani keluar dari permasalahan keuangannya serta memaksimalkan aset biologis untuk kesejahteraan anggota kelompok.

Kata kunci: Akuntansi, Aset Biologis, Pembukuan, Kelompok Tani

Abstract

The P4S Abdilaboratus and Terbit Baru farmer groups in Kupang Regency have problems in accounting for business units that have biological assets. Farmer group members do not record every business transaction that occurs, do not have a list of fixed assets and a list of biological assets. Farmers do not know how to determine the selling price. The lack of quality human resources is the main cause. As a result, farmer groups do not obtain continuous profits from their business processes. To overcome these problems this dedication was carried out to 15 members of the two farmer groups using lecture methods, discussions and manufacturing techniques. In this dedication material related to 1) The importance of financial reports for farmer groups, 2) management of farmer groups, 3) fixed assets, 4) biological assets, 5) Format of Cashbook and Profit and Loss Report for farmer groups. The results of the service show that farmer groups gain an overview and understanding of accounting for biological assets and accounting processes that will bring financial benefits to farmer groups. Bookkeeping practices that are carried out in a structured, systematic and periodic manner will help farmer groups get out of their financial problems and maximize biological assets for the welfare of group members.

Keywords: Accounting, Biological Assets, Bookkeeping, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu substansi krusial yang mendukung peningkatan ekonomi masyarakat secara intensif dan bertindak sebagai stabilisator perekonomian suatu daerah. Kelompok tani sebagai pelaku ekonomi di bidang pertanian memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan peningkatan ekonomi masyarakat (Lasmini *et al*, 2021). Oleh karena itu, setiap kelompok tani diwajibkan memiliki sistem pengelolaan keuangan sistematis. Namun dalam perkembangannya, setiap kelompok tani memiliki satu permasalahan konkrit dan sama yakni terkait pembentukan sistem pelaporan keuangan yang sistematis (Parmono dan Zyariah, 2021).

Dalam bisnis pertanian yang dikelola oleh para petani adalah aset biologis. Aset biologis merupakan komponen aset kelompok tani seperti hewan dan tumbuhan hidup (Bibiana,

dkk, 2022). Dalam PSAK 69 dan IAS 41 juga dinyatakan bahwa aset biologis atau produk agrikultur harus memenuhi beberapa kriteria seperti kriteria pengakuan aset. Aset biologis merupakan jenis aset yang unik namun dalam pengelolaannya mayoritas kelompok tani tidak mampu mengidentifikasi jenis-jenis aset biologis yang dimiliki. Kelompok tani memiliki keterbatasan pemahaman dalam pencatatan keuangan hingga tidak membuat laporan keuangan. Walaupun pembuatan laporan keuangan bersifat wajib. Andarsari & Dura (2018) bahkan dalam penelitiannya menemukan bahwa umumnya usaha kecil termasuk di dalamnya kelompok tani hampir tidak pernah melakukan pencatatan keuangan dengan asumsi ketidakharusan untuk memiliki sistem pelaporan keuangan. Kecermatan, waktu dan biaya menjadi alasan mengapa beberapa pemilik usaha juga kelompok tani tidak mau melakukan pencatatan keuangan.

Tidak dilaksanakannya proses akuntansi di kelompok tani menyebabkan kurang utuhnya pemahaman bisnis pada kelompok tani tersebut mengingat informasi dalam catatan akuntansi sebagai substansi dalam melakukan pengambilan keputusan untuk efektivitas usaha di masa depan (Sari & Indriani, 2017). Wahyuningsih et al, (2017) dalam penelitiannya juga menambahkan bahwa umumnya pelaku usaha mengambil keputusan ekonomis berdasarkan intuisi dan pengalaman. Di sisi lain keterbatasan SDM ini menjadikan kelompok tani tidak menghasilkan laporan

Kondisi buruknya pencatatan keuangan kelompok tani di atas bersesuaian dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada Kelompok Tani Terbit Baru dan Kelompok Tani Abdilaboratus, Kabupaten Kupang. Sistem pembudidayaan lahan tani yang diterapkan di masing-masing kelompok tani sudah sangat inovatif namun tidak memiliki sistem pengelolaan keuangan (financial management) yang baik. Kedua kelompok tani tidak mampu menunjukkan sistem pembukuan yang baik dan tidak mengakumulasikan pendapatan per tahun dari masing-masing kelompok tani. Ketua pada masing-masing kelompok tani hanya mampu memberikan taksiran (perkiraan) pendapatan setiap tahun pada saat wawancara dan jika ditelusuri lebih dalam setiap pendapatan akan diatribusikan pada masing-masing pekerja tanpa ada dasar pembebanan yang jelas dan apabila ada kebutuhan tambahan maka setiap ketua akan mengupayakan usaha dana lewat kredit yang pada dasarnya tidak perlu dilakukan apabila keuangan bisa terakomodir dengan baik lewat sistem keuangan yang sistematis. Salah satu contoh yakni di kelompok tani P4S Abdilaboratus menggunakan dana dari tabungan pribadi untuk membayar insentif pekerja. Kelompok tani masih menggunakan uang bisnis untuk kepentingan pribadi, demikianpun sebaliknya uang pribadi masih digunakan untuk urusan bisnis. Fakta ini tidak bersesuaian dengan prinsip *Separate entity/Entity Economy* dalam akuntansi yang mewajibkan unit bisnis memisahkan antara uang pribadi dan uang bisnis.

Masalah lainnya berdasarkan hasil wawancara, para petani bahkan menyatakan bahwa pernah ada pendapatan dari penjualan aset biologis sampai Rp 80.000.000 namun tidak tahu kemana uang tersebut dihabiskan karena tidak memiliki pencatatan yang jelas. Uang hasil penjualan digunakan untuk kebutuhan pribadi (misalnya: membeli makan-minum dan kebutuhan sehari-hari) dan sebaliknya uang pribadi digunakan untuk kegiatan bisnis (membeli pupuk). Belum diterapkan standar akuntansi di kelompok tani juga menunjukkan ketidapahaman kelompok tani terhadap SAK ETAP. SAK ETAP merupakan standar yang ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi UKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP diharapkan dapat memudahkan entitas skala kecil dan menengah dalam perkembangan kinerja keuangan dan kemajuannya (Artawan, Sinarwati dan Yuniarta, 2015).

Tidak diterapkannya akuntansi aset biologis pada kelompok tani sebagai salah satu unit bisnis menyebabkan terjadi kerugian bagi para pelaku kelompok tani. Kesalahan pengambilan keputusan dapat terjadi karena kelompok tani hanya menggunakan pengalaman sebagai acuan dan tidak memiliki data keuangan yang valid. Selanjutnya kelompok tani akan sulit berkembang karena tidak memiliki manajemen keuangan yang baik. Fakta ini bersesuaian dengan penelitian Wahyuningsih et al., (2017) yang menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi (pelaporan keuangan) menjadikan kelompok tani mengambil keputusan hanya berdasarkan pengalaman dan pemahaman pribadi akan akuntansi yang minim.

Berdasarkan permasalahan akuntansi kedua kelompok tani di atas maka pelatihan akuntansi aset biologis pada kelompok tani ini ditujukan untuk perbaikan sistem keuangan kelompok tani. Dengan sistem keuangan yang baik maka ekonomi kelompok tani akan meningkat dan kesejahteraan kelompok tani akan baik pula.

METODE

Terdapat 3 metode yang digunakan dalam pelatihan akuntansi aset biologis di Kelompok P4S Abdi Laboratus dan Terbit Baru Kabupaten Kupang yakni: ceramah, diskusi dan teknis pembuatan. Panduan utama dari metode ini adalah PSAK 1 (efektif sejak juni 2019) yang berisi penyajian laporan keuangan. Dengan dasar PSAK 1 maka kelompok tani diharapkan dapat memaksimalkan pengetahuan awal mengenai substansi dari laporan keuangan yang sistematis dan apa yang perlu dipersiapkan untuk menghasilkan informasi keuangan tersebut.

Dalam metode ceramah dan pendampingan teknis berdasarkan pembagian kelompok. Terdapat beberapa materi yang disampaikan yakni 1) Pentingnya laporan keuangan bagi kelompok tani, 2) manajemen kelompok tani, 3) aset tetap, 4) aset biologis, 5) Format Buku Kas Bagi Kelompok Tani, 6) Format Buku Kas dan Laporan Laba Rugi.

Setelah ceramah dilakukan metode selanjutnya yang digunakan adalah metode diskusi. Para pemateri berinteraksi langsung dengan anggota kelompok tani untuk menjawab pertanyaan serta bertukar informasi kendala pembukuan akuntansi hingga manajemen keuangan kelompok tani. Setelah berdiskusi kelompok tani dibagi dalam bentuk kelompok untuk melatih teknis pembukuan sesuai format yang telah dibagikan. Pendampingan pelatihan teknis ini akan dilakukan secara berkala. Terdapat 15 anggota kelompok tani yang hadir dalam kegiatan tersebut. Langkah ini diharapkan secara bertahap dapat menyelesaikan permasalahan keuangan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Pelatihan Akuntansi Aset Biologis Pada Kelompok Tani” berlangsung di Rumah ketua Kelompok Tani P4S Abdilaboratus, Kupang. Kegiatan yang berjalan secara sistematis ini mempertemukan 15 anggota Kelompok Tani P4S Abdilaboratus dan Kelompok Tani Terbit Baru. Dengan metode ceramah, langkah pertama para pemateri memberikan materi tentang pentingnya laporan keuangan bagi kelompok tani, Aset Tetap, Aset Biologis, dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan yang berlangsung selama tiga jam ini sebagaimana terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Pelatihan Aset Biologis

Pemateri pertama Ibu Rere Paulina Bibiana dalam pemaparannya menjelaskan kepada anggota ke dua kelompok tani bahwa untuk mencapai kecukupan secara finansial kelompok tani harus memahami pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi cerminan kinerja keuangan kelompok tani. Dengan laporan keuangan yang baik kelompok tani dapat mengetahui dengan jelas gambaran tentang keuangan bisnisnya. Minimal kelompok tani mengetahui tentang pendapatan, biaya dan dan ruginya melalui pembuatan laporan laba rugi yang tepat waktu. Melalui laporan keuangan yang terstandar kelompok tani akan lebih mudah memaksimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki demi pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai keuntungan. Di sisi lain, laporan keuangan jelas juga dapat menjadi salah satu cara mendapatkan tambahan modal baik dari perbankan maupun investor lain. Hal ini penting, mengingat salah satu permasalahan utama yang dialami petani dan kelompok tani adalah kekurangan modal dan sulitnya akses pada sumber modal.

Selanjutnya Ibu Selfi Goetha dalam pemaparannya tentang manajemen kelompok tani menjelaskan bahwa, kelompok tani minimal harus memilih ketua, sekretaris dan bendahara. Dengan

menetapkan tim yang solid dan valid, maka kelompok tani akan lebih tertata dalam melakukan perencanaan, implementasi, pengawasan hingga evaluasi atas bisnisnya. Dalam pemaparannya Ibu Selfi menegaskan bahwa manajemen kelompok tani bersifat penting karena manajemen melalui program baiknya akan menunjang keberlanjutan kelompok tani. Manajemen yang bertugas mengajak anggota kelompok tani lainnya untuk melakukan perencanaan strategis berdasarkan kebutuhan kelompok tani, menetapkan tugas dan fungsi setiap anggota kelompok, memastikan kelompok tani menjalankan tanggungjawab yang telah dipercayakan hingga memonitoring dan mengevaluasi keberhasilan kerja secara berkala. Materi ini diperlukan oleh kelompok tani mengingat dalam diskusi dengan kelompok tani disampaikan bahwa belum ada pembagian tugas yang jelas. Satu orang bahkan merangkap melakukan beberapa rangkaian dan jenis tugas.

Setelah pemberian materi tentang manajemen kelompok tani, pPemateri ke tiga Bapak Leopold Triangga Dawu, memaparkan tentang Aset Tetap. Aset tetap diartikan sebagai kekayaan perusahaan yang memiliki umur di atas satu tahun dan digunakan oleh kelompok tani untuk kegiatan operasional untuk mendatangkan keuntungan kelompok tani di masa mendatang. Pemaparan ini bersesuaian dengan pendapat Martani (2016:271) tentang aset tetap yakni kekayaan berwujud yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya bukan untuk dijual kembali kepada pihak lain dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun. Aset tetap adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang diperuntukan demi kepentingan perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan (Sastroatmodjo 2021:15). Dalam pemaparannya Bapak Leopold memberikan format daftar aset kepada para petani agar kelompok tani mengetahui dengan pasti jumlah aset yang dimilikinya agar dapat dimanfaatkan untuk keuntungan kelompok tani. Adapun format dimaksud bersesuaian dengan tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Aset Tetap Kelompok Tan

No	Nama Aset Tetap	Jumlah Aset Tetap	Tanggal Pembelian Aset Tetap	Harga Pembelian Aset Tetap

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Format ini dibuat sederhana sesuai dengan kebutuhan kelompok tani. Para petani yang sibuk berkecukupan di lahan pertaniannya hanya perlu mendata dengan baik aset yang dimiliki agar di akhir periode, mengetahui dengan jelas jenis aset apa saja yang dimiliki dan berapa jumlah aset tetapnya.

Setelah memberikan materi tentang aset tetap, tim pengabdian dalam hal ini Ibu Beatrix Yunarti Manehat memberikan materi tentang aset biologis. Pemberian materi tentang aset biologis ini menjadi penting karena dalam diskusi anggota kelompok tani tidak mengetahui dengan jelas jumlah aset biologis yang dimiliki. Dalam menjual aset biologis yang dimiliki seperti anakan pohon, tidak tahu bagaimana menentukan harga jual. Harga jual yang digunakan petani hanya bersesuaian dengan harga yang ditetapkan tengkulak. Dengan demikian, Ibu Beatrix memberikan informasi tentang rumus menentukan harga jual yang sederhana bagi kelompok tani. Adapun rumus yang dimaksud adalah $\text{Harga Jual} = \text{Biaya produksi} + (\text{Persentase keuntungan} \times \text{biaya produksi})$. Selain itu dalam pemaparannya, Ibu Beatrix menyatakan bahwa aset biologis merupakan aset yang terkategori dalam kelompok tanaman atau hewan yang hidup dan digunakan untuk mendatangkan keuntungan di masa mendatang. Penjelasan ini bersesuaian dengan pengertian aset biologis menurut IAS 41. Selanjutnya diberikan pula format Aset Biologis bagi kedua kelompok tani tersebut agar memudahkan mereka dalam kinerjanya. Format tersebut sebagaimana tertera pada tabel 2:

Tabel 2. Daftar Aset Biologis Kelompok tani

No	Nama Aset Biologis	Jenis Aset Biologis (Tumbuhan/Hewan)	Jumlah Aset Biologis	Harga Pembelian Aset Biologis	Harga jual Aset Biologis

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Setelah kedua kelompok tani diberikan pemahaman tentang aset biologis, anggota kelompok tani diberikan informasi tentang format Buku Kas sederhana yang harus dibuat agar kelompok tani mengetahui pendapatan dan pengeluarannya serta laporan laba rugi. Pemberian buku kas ini karena kelompok tani hanya terdiri dari para orangtua dan tidak anak muda yang membantu. Para orangtua lebih berfokus pada aspek pertaniannya dan mengesampingkan keuangannya. Berdasarkan diskusi dengan kelompok tani disepakati untuk memberikan pembukuan yang sederhana dan bersesuaian dengan kemampuan akuntansi yang dimiliki oleh kelompok tani, menggunakan metode pembukuan yang sederhana yakni single entry bookkeeping. Single entry bookkeeping menunjukkan pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal; transaksi yang berakibat bertambahnya kas akan dicatat pada sisi penerimaan sedangkan transaksi yang berakibat pada berkurangnya kas akan dicatat pada sisi pengeluaran. Tim pengabdian dalam hal ini Ibu Yolinda Yanti Sonbay, Ibu Maria Odriana Veronica Mooi dan Ibu Adiutrix Maria Irayanti Seran, memberikan format buku kas dan laporan laba rugi dalam tabel 3 dan 4 berikut;

Tabel 3. Format Buku Kas Kelompok Tani

Hari/Tanggal	Saldo Awal	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo Akhir	Penanggungjawab	Tanda Tangan

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Tabel 4. Format Laporan Laba Rugi

Pendapatan			
	Xxx		
	Xxxx		
	Xxxxx		
Beban			
		Xxxxx	
		Xxxxx	
Laba Kotor			Xxxxx

(Sumber: Tim Pengabdian, 2023)

Setelah pemberian materi melalui metode ceramah dan diskusi dilakukan dengan kelompok tani, Bapak Antonius Wiliam Timuneno dan Bapak Alfonsus Rodriques Suninono, membagi kelompok tani dalam dua kelompok dan mendampingi kedua kelompok tersebut secara teknis tentang pembuatan daftar aset, daftar aset biologis, buku kas dan laporan laba rugi sederhana. Format sederhana ini mengikuti PSAK 1 (efektif sejak juni 2019). Melalui pendampingan tersebut, anggota kelompok tani diberikan pemahaman mendalam tentang pembukuan akuntansi. Tim pengabdian lalu membuat jadwal temu secara berkala untuk mendampingi kelompok tani demi tercapainya proses akuntansi yang baik untuk kesejahteraan secara ekonomi bagi kelompok tani.



Gambar 2. Pemaparan Materi saat kegiatan pengabdian

SIMPULAN

Pemahaman tentang proses pembukuan akuntansi perlu bagi kelompok tani. Melalui pembukuan akuntansi yang baik kelompok tani mampu memajemen keuangannya dan mendatangkan kesejahteraan finansial bagi seluruh anggota kelompok tani. Proses akuntansi yang baik di kelompok tani akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang wajar demi pengambilan keputusan yang tepat untuk keberlanjutan kelompok tani. Tim manajemen kelompok tani perlu dibentuk agar ada tugas dan tanggungjawab yang dibagi dapat diimplementasikan guna mencapai tujuan kelompok tani. Pelatihan tentang pembukuan akuntansi kelompok tani perlu secara berkala dilakukan mengingat anggota kelompok tani mayoritas adalah orangtua. Pembukuan akuntansi kelompok tani menggunakan metode single entry bookkeeping yang sederhana, mudah dan sesuai dengan kebutuhan kelompok tani.

SARAN

Pelatihan ini harus dilakukn secara berkala. Dengan pelatihan yang berkesinambungan kelompok tani akan mampu memahami dengan utuh proses akuntansi. Selanjutnya perlu dibuat pelatihan tentang bagaimana membuat laporan posisi keuangan dan laporan perubahan modal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok tani P4S Abdi Laboratus dan Kelompok Tani Terbit Baru instansiyang telah memberi dukungan terhadap pengabdianini, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen; Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- IAS 41 tentang Agriculture 2014 International Accounting Standards. Retrieved from International Financial Reporting Standart: <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ias-41-agriculture/>
- Martani, D., Sylvia, V. N., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). Pengantar Akuntansi. Bandung: Media Sains Indonesia
- Parmono, A., Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten JEMBER. Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia, 6, (2), 11-22
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 Efektif per 1 januari 2018, Ikatan Akuntansi Indonesia: <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 69: Agrikultur, Ikatan Akuntan Indonesia: <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-79-psak-69-agrikultur>
- Rere Paulina Bibiana, dkk., (2022). Memotret Akuntansi Aset Biologis Pada Kelompok Tani (Studi Pada Kelompok Tani Terbit Baru Dan Kelompok Tani PS4 Abdi Laboratus-NTT) . Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, X (2), 157-172. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2.6848>

Sari, A. Y. (2015). Analisis Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Penyajian Aset Biologis Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero), Disertasi *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.